
ANALISIS PENGARUH FIRM SIZE, RETURN ON EQUITY DAN CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA DI BURSA EFEK INDONESIA

Rosalia Mariati

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
rosaliamariati6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Firm Size*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak enam belas perusahaan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana kriteria yang digunakan adalah perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di BEI yang telah IPO sebelum tahun 2013 dan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap dan dipublikasikan. Dari kriteria tersebut diambil sebanyak lima belas perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisiensi determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *return on equity* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: *Firm Size*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan yang baik mencerminkan nilai perusahaan yang baik. Jika nilai perusahaan meningkat, maka kesejahteraan para pemilik atau pemegang saham juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *price to book value*, dengan membandingkan kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to book value* yang tinggi akan membuat investor percaya atas prospek perusahaan ke depan karena sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan berdampak pada nilai saham yang tinggi. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya *firm size*, *return on equity*, dan *current ratio*.

Firm size merupakan satu indikator yang menentukan nilai perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dipandang dan dipercaya investor bahwa perusahaan telah bertumbuh dengan baik sehingga investor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan karena perusahaan dapat menyalurkan dananya dengan tepat sehingga dana tersebut aman dan bahkan dapat sangat menguntungkan. Dengan adanya pandangan

dan kepercayaan tersebut akan berdampak pada profit mendatang sehingga nilai perusahaan akan semakin baik dan meningkat.

Selain *firm size* faktor kedua adalah *return on equity*. *Return on equity* adalah indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan menjadi salah satu alat ukur dalam rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam bentuk persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. *Return on equity* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Laba merupakan salah satu tujuan dibangunnya suatu usaha, sehingga nilai laba tersebut menjadi indikator baik ataupun buruknya usaha. Tingginya nilai laba dapat menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan tersebut dan menarik minat para calon investor. Dengan semakin baiknya kinerja perusahaan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin meningkat.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu *current ratio*. *Current ratio* merupakan alat ukur dalam rasio likuiditas yang membandingkan aset lancar terhadap utang lancar. Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Dengan adanya rasio ini investor juga dapat memastikan bahwa perusahaan sedang berada dalam posisi yang aman karena dapat membayar utang jangka pendeknya, sehingga akan memberikan persepsi yang positif terhadap kondisi perusahaan dan menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat menyebabkan naiknya nilai perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Firm Size*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang telah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham.

Harga saham yang tinggi, membuat nilai perusahaan juga tinggi, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan yang meningkat merupakan keinginan para pemilik atau pemegang saham karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, ini merupakan tujuan suatu perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 7): “Teori-teori di bidang keuangan memiliki satu fokus, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (*wealth of the shareholders*). Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (*market value of the firm*)”. Menurut Brigham dan Houston (2001: 29): “Untuk mencapai tujuan ini, semua manajer harus memahami bagaimana mengorganisasikan perusahaan, bagaimana pasar uang beroperasi, bagaimana suku bunga ditentukan, bagaimana sistem pajak beroperasi, dan bagaimana data akuntan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan”.

Tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan menurut Sudana (2011: 8) yaitu:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
2. Mempertimbangkan faktor risiko.
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekadar laba menurut pengertian akuntansi.
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini membandingkan kinerja pasar saham terhadap nilai bukunya. Menurut Harmono (2011: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil”.

Umumnya perusahaan yang berjalan dengan baik mampu mencapai *price to book value* di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai buku perusahaan. Menurut Sudana (2011: 143): “*Price book value* mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *going concern*”.

Menurut Abdurrakhman (2015: 140): “*Price book value* atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham”.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *Firm Size*. Menurut Hery (2017: 12): “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan”. Semakin besar total kekayaan kesempatan untuk mengoptimalkan dan memperluas kegiatan usaha akan meningkat. Dengan tumbuh besarnya perusahaan, nilai perusahaan tersebut lebih baik dan mendapat pandangan yang positif dari investor. Hal tersebut berkesinambungan karena saat nilai perusahaan semakin baik, dana yang diinvestasikan investor akan dapat semakin meningkat dan perusahaan dapat memperluas usahanya lagi.

Menurut Prasetia, Tommy dan Saerang (2014: 882): “jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut”. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya aset yang besar dalam perusahaan maka kesempatan perusahaan dalam meningkatkan nilai nya jauh lebih besar, sebab sumber daya yang dibutuhkan terpenuhi. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh menggambarkan *profit* yang baik sehingga dapat memengaruhi nilai perusahaan dan dianggap informasi yang berguna bagi investor. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetia, Tommy dan Saerang (2014) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrakhman (2015) serta Novari dan Lestari (2016) juga yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Menurut Sudana (2011: 22): “Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan”. Menurut Harahap (2010: 304): “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Tujuan dari setiap perusahaan adalah dengan terus meningkatkan kinerja perusahaan melalui laba atau keuntungan yang diperoleh. Dengan laba yang maksimal perusahaan dapat terus berkembang, memakmurkan pemilik perusahaan, karyawan, dan melakukan investasi baru. Peningkatan laba tersebut dapat berdampak pada nilai perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on equity*.

Menurut Sudana (2011: 22):

“*Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.”

Nilai *return on equity* yang tinggi akan meningkatkan minat investor karena menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan laba yang memberi keuntungan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya, sehingga terjadi kenaikan harga saham yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (2015) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ferina dan Tjandrakirana (2015) serta Dewi dan Wirajaya (2013) juga menyatakan *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain *firm size* dan *return on equity* faktor lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan salah satu alat ukur dalam rasio likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Fahmi (2016: 58): “Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. *Current ratio* menurut Sudana (2011: 134): “*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki”. Menurut Kasmir (2011: 134): “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak akiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia dalam perusahaan. Perusahaan yang mempunyai jumlah aset lancar lebih besar terhadap utang lancar dapat menunjukkan semakin kecil resiko kegagalan dalam memenuhi utang lancar yang akan jatuh tempo. Hal ini berarti bahwa apabila *current ratio* mengalami kenaikan maka dapat menaikkan nilai perusahaan, sebaliknya apabila *current ratio* mengalami penurunan maka akan menurunkan nilai perusahaan. Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik dianggap sebagai perusahaan yang berada dalam keadaan yang kuat, sehingga diharapkan mampu menarik minat investor dan calon investor untuk menanamkan dananya diperusahaan tersebut. Penelitian ini didukung oleh Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan *current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrakhman (2015) serta Qodir, Suseno dan Wardiningsih (2016) juga menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif *firm size* terhadap nilai perusahaan.

H₂: Terdapat pengaruh positif *return on equity* terhadap nilai perusahaan.

H₃: Terdapat pengaruh positif *current ratio* terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Dalam penelitian asosiatif terdapat variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* yang diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aktiva, *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumenter dan data yang diperoleh berupa data sekunder dari

website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia dengan total populasi berjumlah enam belas perusahaan. Metode untuk pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013 dan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap dan dipublikasikan. Dari kriteria tersebut sampel yang diambil berjumlah lima belas perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisiensi determinasi, dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sehingga dengan mudah dipahami. Analisis deskriptif pada penelitian ini meliputi N yang merupakan jumlah data yang diteliti (sampel penelitian), rentang dari data yang ada (*range*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maksimum*), rata-rata data (*mean*), dan ukuran penyebaran data dari rata-rata (standar deviasi). Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari lima belas perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun yaitu periode 2013 sampai tahun 2017.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FIRMSIZE	75	4.7468	24.0907	28.8375	27.044472	1.1694498
ROE	75	96.0000	-44.2600	51.7400	2.961200	13.4921915
CR	75	1273.6700	61.2500	1334.9200	233.858933	227.0172755
PBV	75	22.1734	-.0360	22.1374	1.304855	2.8758818
Valid N (listwise)	75					

Sumber: Data Olahan, 2019

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil pengujian menunjukkan nilai residual telah berdistribusi normal. Model regresi juga bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan masalah autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Pengaruh *Firm Size*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Langkah analisis yang dilakukan mencakup analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis. Hasil untuk semua analisis disajikan dalam Tabel 2.

TABEL 2
PENGARUH FIRM SIZE, RETURN ON EQUITY DAN CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

	Koefisien Regresi	t sig	F sig	R	Adjusted R Square
Konstanta	-2,943	0,055	0,012	0,398	0,119
<i>Firm Size</i>	0,133943	0,018			
<i>Return On Equity</i>	0,008537	0,089			
<i>Current Ratio</i>	-0,000111	0,685			

Sumber: Data Olahan, 2019

Pembahasan untuk setiap hasil analisis yang tersaji dalam Tabel 2 adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasar Tabel 2, nilai beta untuk konstanta adalah -2,943. Nilai beta untuk masing-masing variabel independen yaitu *firm size* sebesar 0,133943, *return on equity* sebesar 0,008537, dan *current ratio* sebesar -0,000111. Berdasarkan nilai tersebut, maka persamaan regresi linear berganda yang dibuat adalah:

$$Y = -2,943 + 0,133943X_1 + 0,008537X_2 - 0,000111X_3$$

b. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien korelasi berganda (R) menunjukkan nilai 0,398. Artinya terdapat hubungan yang rendah antara variabel independen yaitu *firm size*, *return on equity* dan *current ratio* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Nilai 0,398 berada di antara interval korelasi 0,200 sampai dengan 0,399. Nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,119 atau 11,9 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan

variabel independen dalam penelitian ini yaitu *firm size*, *return on equity* dan *current ratio* dalam memberikan penjelasan terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan adalah sebesar 11,9 persen sedangkan sisanya 88,1 persen dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

c. Uji F

Pengujian F bertujuan untuk melihat apakah model regresi yang telah dibangun dapat memberikan penjelasan yang baik pada variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2, hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,012. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa model regresi yang dibangun yakni *firm size*, *return on equity* dan *current ratio* layak untuk menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian t untuk *firm size* menunjukkan nilai sebesar 0,018. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *firm size* terhadap nilai perusahaan. Apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan atau kenaikan maka nilai perusahaan (*Price to book value*) juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan maka nilai perusahaan (*Price to book value*) juga akan mengalami penurunan. Perusahaan dengan skala besar mencerminkan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, dengan demikian perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar. Ukuran perusahaan yang besar dipercaya akan mampu menghadapi krisis, karena perusahaan semakin mudah dalam memperoleh sumber pendanaan. Besarnya kemampuan dan sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan semakin baik.

Hasil pengujian t untuk *return on equity* adalah 0,089, sehingga dapat diketahui *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa apabila *return on equity* perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan maka nilai perusahaan (*Price to book value*) tidak akan

mengalami perubahan atau tidak terpengaruhi. *Return on equity* yang mengalami penurunan dapat disebabkan banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian sedangkan jumlah modal sendiri mengalami peningkatan, sehingga menghasilkan *return on equity* yang rendah. Nilai *return on equity* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memperoleh laba bagi para pemegang saham sehingga dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi

Hasil pengujian t untuk *current ratio* adalah 0,685 sehingga dapat diketahui *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa apabila *current ratio* perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan maka nilai perusahaan (*Price to book value*) tidak akan mengalami perubahan apapun. Tingginya nilai *current ratio* pada suatu perusahaan belum tentu mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik, bisa saja tingginya *current ratio* dikarenakan perusahaan tidak mampu mengelola dana yang tersedia yang bisa menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham maupun investor, sehingga dalam menanamkan modalnya investor lebih memperhatikan efisiensi pengelolaannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa variabel *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *return on equity* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,119 atau 11,9 persen menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *firm size*, *return on equity* dan *current ratio* dalam memberikan penjelasan terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan adalah sebesar 11,9 persen.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar peneliti selanjutnya menggunakan objek penelitian ataupun periode waktu yang berbeda dari penelitian ini. Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah sebanyak lima belas perusahaan. Jumlah objek penelitian tersebut dinilai terlalu sedikit sehingga disarankan untuk menggunakan sektor daripada penggunaan sub sektor serta mengubah periode penelitian yang digunakan. Dan apabila peneliti selanjutnya ingin meneliti dengan objek

dan kurun waktu yang sama untuk mempertimbangkan pengujian variabel independen lain karena penelitian ini membuktikan sebesar 88,1 persen masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrakhman. 2015. Determinan Price to Book Value Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan Universitas Pancasila*, Vol.2,no.2.
- Brigham, Eugene F., Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma., Ary Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ferina, Ika Sasti dan Hj Rina Tjandrakirana Dp. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 2015. *Jurnal Akuntanika*, Vol.2,no1.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Novari, Putu Mikhy., Putu vivi Lestari. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Property Dan Real Estate. *E-jurnal Manajemen Unud*, Vol.5,no.9.
- Putra, AA Ngurah Dharma Adi., Putu Vivi Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-jurnal Manajemen Unud*, Vol.5,no.7.
- Prasetya, Ta'dir Eko., Parengkuan Tommy., Ivono S. Saerang. 2016. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, Vol.2,no.2.

Qodir, Dul., Y. Djoko Suseno dan Suprihatmi Sri Wardiningsih. 2016. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Modern. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, Vol.10,no.2.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.

